

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL PADA USAHA PENGOLAHAN AYAM POTONG IDOLA GRUP TASIKMALAYA**Dewi Andina Putri¹, Dewi Ratnasari Astuti²**

Akuntansi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

^{1,2}email: dewiandinaputriiii@gmail.com¹, dewiratnasariastuti@uncip.ac.id²**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan informasi yang berdampak pada efektivitas kinerja manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) serta perannya dalam meningkatkan kinerja manajerial pada usaha pengolahan ayam potong Idola Grup Tasikmalaya berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha dan admin produksi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAM pada Idola Grup telah diterapkan menggunakan Microsoft Excel yang didukung pencatatan manual untuk mengelola data penjualan, persediaan, biaya operasional, dan laporan usaha. Informasi yang dihasilkan mampu mendukung fungsi-fungsi manajerial, meliputi perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, koordinasi, pengawasan, evaluasi, serta pengelolaan sumber daya manusia. Berdasarkan perspektif TAM, penerimaan sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*), meskipun masih ditemukan kendala berupa kesalahan input data dan belum terintegrasinya sistem secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SIAM berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kinerja manajerial serta mendukung pengambilan keputusan pada UMKM.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial, Technology Acceptance Model, UMKM, Studi Kasus.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting Indonesia's economic growth. However, many MSMEs still face challenges in managing business information, which affects managerial performance. This study aims to analyze the implementation of Management Accounting Information Systems (MAIS) and their role in improving managerial performance at Idola Grup, a poultry processing business in Tasikmalaya, based on the Technology Acceptance Model (TAM). This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the business owner and production administrator selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis with the assistance of NVivo 15 software through coding, categorization, and theme development. The findings indicate that the Management Accounting Information System has been implemented using Microsoft Excel supported by manual record-keeping to manage sales, inventory, operational costs, and business reports. The resulting information supports managerial functions, including planning, information gathering and analysis, coordination, supervision, evaluation, and human resource management. From the Technology Acceptance Model perspective, system acceptance is influenced by perceived usefulness and perceived ease of use. Nevertheless, several challenges remain, including data input errors and the absence of a fully integrated information system. The study concludes that the implementation of a Management Accounting Information System contributes to improving managerial performance and supports decision-making processes in MSMEs.

Keywords: *Management Accounting Information System, Managerial Performance, Technology Acceptance Model, MSMEs, Case Study.*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi sektor usaha yang mendominasi aktivitas ekonomi nasional serta berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis serta pesatnya transformasi digital menuntut UMKM untuk mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha agar tetap memiliki daya saing. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha adalah kinerja manajerial, yaitu kemampuan pengelola dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Ria et al. (2021), kinerja manajerial merupakan hasil kerja individu dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, kinerja manajerial diukur melalui enam indikator, yaitu (1) perencanaan kerja dan target operasional, (2) pengumpulan dan analisis informasi operasional, (3) koordinasi antar tenaga kerja, (4) evaluasi hasil kerja dan proses operasional, (5) pengawasan kegiatan operasional, serta (6) pengelolaan sumber daya manusia. Keenam indikator tersebut mencerminkan kemampuan pengelola usaha dalam merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengoordinasikan seluruh aktivitas usaha secara efektif. Di sisi lain, berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024), masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi usaha secara akurat, termasuk keuntungan, biaya operasional, maupun arus kas. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha sering kali masih didasarkan pada pengalaman atau intuisi, bukan pada informasi yang terdokumentasi secara sistematis. Badan Pusat Statistik (2024) juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih dikelola secara tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital yang relatif rendah.

Transformasi digital menjadi salah satu agenda strategis pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM. Digitalisasi tidak hanya bertujuan memperluas akses pasar, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu sistem yang berperan penting adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM). Hansen dan Mowen (2015) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai sistem yang digunakan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengelola usaha dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penerapan SIAM dikaji melalui lima indikator, yaitu (1) bentuk penerapan sistem informasi dalam usaha, (2) manfaat sistem dalam mendukung kegiatan operasional, (3) kemudahan penggunaan sistem informasi, (4) hambatan dalam penerapan sistem informasi, dan (5) pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana sistem informasi diterapkan dan dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional UMKM. Informasi yang dihasilkan SIAM diharapkan mampu membantu pengelola usaha dalam menyusun perencanaan, mengendalikan aktivitas operasional, serta mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat. Namun demikian, implementasi SIAM pada UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti penggunaan sistem yang masih manual, rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan biaya dalam mengadopsi teknologi informasi (Salsabila et al., 2025).

Pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen semakin terasa pada usaha yang memiliki aktivitas operasional dinamis dan tingkat ketidakpastian tinggi, seperti usaha pengolahan ayam potong. Sektor usaha ini menghadapi berbagai tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, pengelolaan persediaan, distribusi produk, hingga kebutuhan pengambilan keputusan secara cepat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan melalui RRI (2026), harga daging ayam ras pada Januari 2026 mencapai sekitar Rp40.384 per kilogram, kemudian mengalami penurunan menjadi sekitar Rp40.095 per kilogram pada Februari 2026, namun kembali meningkat menjadi sekitar Rp40.471 per kilogram pada minggu kedua Februari menurut Antara News (2026). Selain itu, laporan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2026) menunjukkan adanya

kesenjangan harga antara tingkat peternak dan konsumen akibat ketidakseimbangan pasokan dan distribusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha membutuhkan sistem informasi yang mampu menyediakan informasi secara cepat dan akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan operasional.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada usaha pengolahan ayam potong Idola Grup Tasikmalaya. Berdasarkan data internal usaha selama periode Januari–April 2026, keterlambatan distribusi masih terjadi sekitar 4–5 kali setiap bulan atau sekitar 13–17% dari total hari operasional. Selain itu, pembatalan pesanan masih terjadi pada beberapa periode, sedangkan waktu pencarian data operasional masih berkisar antara 15–30 menit, padahal kebutuhan usaha mengharuskan informasi dapat diperoleh dalam waktu kurang dari 10 menit. Di sisi lain, jumlah usaha mikro di Kabupaten Tasikmalaya terus mengalami peningkatan setiap tahun sehingga persaingan usaha menjadi semakin ketat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha dituntut memiliki sistem pengelolaan informasi yang lebih efektif agar mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mempertahankan daya saing usaha.

Hasil pra-survei yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Idola Grup Tasikmalaya menunjukkan bahwa sistem pencatatan usaha masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan kebutuhan manajerial. Informasi usaha masih sulit diakses secara cepat sehingga laporan keuangan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, fluktuasi harga ayam menyebabkan perencanaan operasional menjadi kurang optimal, sedangkan proses produksi dan distribusi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pengiriman akibat antrean di kandang yang berdampak pada pembatalan pesanan serta penurunan kepuasan pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan belum mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, maupun pengambilan keputusan manajerial.

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen telah banyak dilakukan sebelumnya. Winata dan Dewi (2024) menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada sektor perhotelan. Sitorus et al. (2024) juga menunjukkan bahwa SIAM mampu meningkatkan efektivitas kerja manajemen pada institusi kesehatan. Selain itu, Lazuardi (2024) menyimpulkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas fungsi manajerial organisasi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SIAM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa research gap. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada organisasi formal seperti hotel, perusahaan manufaktur, koperasi, dan institusi kesehatan, sedangkan penelitian pada UMKM sektor pengolahan pangan masih relatif terbatas. Kedua, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang hanya menguji hubungan antarvariabel sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana sistem informasi diterapkan serta dimanfaatkan dalam aktivitas operasional UMKM. Ketiga, penelitian yang mengaitkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan pendekatan penerimaan teknologi pada UMKM skala kecil juga masih relatif sedikit.

Untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu sistem dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk menerima dan memanfaatkan sistem tersebut. Dalam konteks UMKM, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh persepsi pelaku usaha mengenai manfaat sistem dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta kemudahan penggunaannya dalam aktivitas operasional sehari-hari. Oleh karena itu, TAM menjadi landasan teoritis yang relevan dalam menjelaskan bagaimana penerapan SIAM dapat meningkatkan kinerja manajerial pada UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial pada usaha pengolahan ayam potong Idola Grup Tasikmalaya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi penerapannya berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan daya saing UMKM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) serta perannya dalam meningkatkan kinerja manajerial pada usaha pengolahan ayam potong Idola Grup Tasikmalaya. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks nyata organisasi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi, tetapi memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan SIAM dalam mendukung aktivitas manajerial.

Objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan kinerja manajerial pada usaha pengolahan ayam potong Idola Grup Tasikmalaya. Penelitian difokuskan pada bagaimana sistem informasi diterapkan, dimanfaatkan, serta berkontribusi terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial dalam kegiatan operasional usaha. Penelitian dilaksanakan di Idola Grup yang berlokasi di Pasar Cikurubuk, Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat pada tahun 2026 dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas manajerial dan operasional usaha, yaitu pemilik usaha dan bagian administrasi produksi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, tetapi mengikuti prinsip data saturation, yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Creswell, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2018). Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas operasional usaha, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan usaha, laporan operasional, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional usaha untuk memahami proses penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi melalui berbagai dokumen yang dimiliki oleh usaha (Sugiyono, 2020).

Fokus penelitian terdiri atas dua konsep utama, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan kinerja manajerial. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang relevan bagi pengelola usaha dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2015). Fokus ini dikaji melalui lima indikator, yaitu (1) bentuk penerapan sistem informasi dalam usaha, (2) manfaat sistem dalam mendukung kegiatan operasional, (3) kemudahan penggunaan sistem informasi, (4) hambatan dalam penerapan sistem informasi, dan (5) pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, kinerja manajerial didefinisikan sebagai hasil kerja individu dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi (Ria et al.,

2021). Fokus tersebut dianalisis melalui enam indikator, yaitu (1) perencanaan kerja dan target operasional, (2) pengumpulan dan analisis informasi operasional, (3) koordinasi antar tenaga kerja, (4) evaluasi hasil kerja dan proses operasional, (5) pengawasan kegiatan operasional, dan (6) pengelolaan sumber daya manusia.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Creswell (2018), yaitu mengorganisasikan data, membaca keseluruhan data, melakukan proses pengkodean (*coding*), mengelompokkan tema, menyajikan data, menginterpretasikan temuan, serta menarik dan memverifikasi kesimpulan. Untuk meningkatkan sistematika pengelolaan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu dalam proses pengkodean, pengelompokan tema, serta pengorganisasian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan NVivo membantu peneliti mengelola data secara lebih terstruktur sehingga proses interpretasi menjadi lebih sistematis dan transparan.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji *credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta *expert judgement*. *Transferability* dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci sehingga memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian dan mempertimbangkan penerapannya pada situasi lain yang sejenis. *Dependability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara konsisten sehingga dapat diaudit, sedangkan *confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan dan bukan pada subjektivitas peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian. Seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan bantuan *software* NVivo 15 untuk mempermudah proses pengorganisasian data, *coding*, pembentukan kategori, serta identifikasi tema penelitian. Tahapan pemrosesan data kualitatif meliputi transkripsi data wawancara verbatim, pembentukan kategori berdasarkan kesamaan karakteristik makna, hingga penarikan tema penelitian. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pemetaan data kualitatif, temuan dari masing-masing informan dirangkum ke dalam *Framework Matrix* pada Tabel 1.

Tabel 1. Framework Matrix Analisis NVivo 15 berdasarkan Informan

Dimensi Analisis	Indikator / Sub-Tema	Informan 1: Pemilik Usaha	Informan 2: Admin Produksi
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)	Bentuk Penerapan	Menggunakan MS Excel untuk pencatatan keuangan, perhitungan biaya produksi, dan rekap penjualan harian.	Pencatatan harian menggunakan MS Excel dan buku manual untuk rekap penjualan serta bahan baku.
	Manfaat Sistem	Membantu menghitung biaya produksi, memantau arus kas, dan menentukan harga jual produk.	Mempermudah perekapan data penjualan/pembelian serta membantu pembuatan laporan harian.

	Kemudahan Penggunaan	Excel mudah digunakan, fleksibel, dan sesuai dengan skala kebutuhan operasional usaha.	Sistem cukup mudah dipahami dan mempercepat penyelesaian tugas administrasi rutin.
	Hambatan Sistem	Keterbatasan pengetahuan teknologi operasional dan risiko kehilangan data jika file rusak.	Sering terjadi kesalahan input data/ganda dan belum adanya sistem yang terintegrasi secara otomatis.
	Pemanfaatan Informasi	Informasi digunakan untuk menentukan harga jual, pembelian bahan baku, dan evaluasi biaya.	Informasi digunakan untuk laporan harian, laporan stok barang, dan rekapitulasi penjualan.
Kinerja Manajerial	Perencanaan	Menyusun target produksi harian dan penjualan berdasarkan estimasi permintaan pasar.	Target kerja dibuat berdasarkan rencana produksi harian dan pesanan masuk pelanggan.
	Pengumpulan & Analisis Data	Data dikumpulkan dari rekap penjualan, biaya produksi, dan analisis margin menggunakan Excel.	Data dikumpulkan dari transaksi harian, direkap di Excel, lalu dianalisis secara sederhana.
	Koordinasi	Koordinasi dilakukan melalui <i>briefing</i> harian dan komunikasi langsung antar bagian operasional.	Koordinasi rutin dilakukan dengan admin produksi, bagian penjualan, dan gudang.
	Evaluasi Kerja	Evaluasi dilakukan dengan membandingkan realisasi produksi/penjualan terhadap target harian.	Evaluasi dilakukan setiap akhir hari kerja untuk menilai ketercapaian target dan kendala.
	Pengawasan	Pengawasan dilakukan secara langsung di lapangan dan melalui pencermatan laporan harian.	Pengawasan dilakukan melalui <i>monitoring</i> harian dan laporan verifikasi produksi.
	Pengelolaan SDM	Pembagian kerja disesuaikan dengan keahlian dan pemberian motivasi harian.	Pembagian tugas sesuai penempatan jabatan dan

			arahan pekerjaan diberikan secara langsung.
--	--	--	---

Bentuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) pada Ayam Potong Idola Grup terefleksikan melalui pencatatan transaksi serta pengolahan data operasional harian. Pemilik usaha, menuturkan bahwa data dicatat dan diolah menggunakan Microsoft Excel, di mana setelah kegiatan operasional selesai, data dicatat terlebih dahulu di buku dan bon, kemudian dimasukkan ke Excel dengan mencocokkannya terlebih dahulu. Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh admin produksi yang menjelaskan keberadaan pembagian tugas administrasi dalam penginputan data untuk kemudian dilaporkan kepada pemilik usaha.

Mengenai manfaat penggunaan sistem, pemilik usaha menegaskan bahwa pencatatan berbasis SIAM merupakan fondasi vital operasional usaha karena pembukuan wajib digunakan dan usaha tidak bisa dijalankan tanpa pencatatan yang jelas. Terkait hambatan operasional, kendala utama yang kerap muncul bersumber dari faktor kelalaian manusia (*human error*) serta keterbatasan sistem non-integratif, seperti kesalahan rumus teknis pada Excel maupun potensi selisih data akibat verifikasi bon manual yang kurang cermat.

Penerapan SIAM berdampak nyata pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial perusahaan. Pada fungsi perencanaan, target produksi harian ditetapkan berkisar 3,7 hingga 4 ton per hari berdasarkan rekapan pesanan masuk via media komunikasi digital dan rekapitulasi data historis penjualan. Pada fungsi pengumpulan dan analisis informasi, pengumpulan data dilakukan secara riil melalui perbandingan harian antara pendapatan, margin laba, dan total pengeluaran bahan baku. Pada fungsi koordinasi, alur informasi pencatatan memfasilitasi pembagian kerja secara terstruktur antara unit penerimaan ayam, pemotongan, pengemasan, hingga distribusi. Pada fungsi pengawasan dan evaluasi, pemantauan kebersihan, kualitas produk, serta evaluasi ketercapaian target harian dilakukan setiap akhir jam kerja berdasarkan laporan rekapitulasi data. Sementara pada fungsi pengelolaan sumber daya manusia, penempatan 16 orang karyawan dilakukan secara fleksibel sesuai kapasitas individual serta penerapan pola *rolling* posisi saat terdapat kendala kehadiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ayam Potong Idola Grup telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berbasis aplikasi komersial sederhana (Microsoft Excel) yang dipadukan dengan dokumentasi manual. Meskipun belum mengadopsi perangkat lunak akuntansi terintegrasi berlisensi khusus, struktur pengelolaan data yang dijalankan telah berhasil memenuhi kebutuhan mendasar penyediaan informasi manajerial harian. Temuan ini secara konseptual sejalan dengan pandangan Hansen dan Mowen (2015), yang menegaskan bahwa fungsi utama SIAM adalah mengumpulkan, mencatat, memproses, serta menghasilkan informasi yang relevan bagi manajemen dalam fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, integrasi pencatatan ini terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional usaha mikro dan menengah, sebagaimana ditegaskan oleh Winata dan Dewi (2024).

Ditinjau dari kerangka teoritis *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan Microsoft Excel oleh pengelola Ayam Potong Idola Grup didorong oleh dua konstruksi utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan). Pemilik dan admin menganggap Microsoft Excel sangat praktis, fleksibel, mudah dioperasikan, serta meyakini bahwa pengolahan data berbasis *spreadsheet* memberikan nilai tambah nyata dalam mempercepat pembuatan laporan penjualan, penghitungan margin laba, dan kontrol stok bahan baku. Meskipun demikian, keberadaan hambatan berupa *human*

error (kesalahan pengetikan data dan rumus) serta ketidakselarasan data antara nota manual dan input Excel menggarisbawahi bahwa efektivitas SIAM sangat bergantung pada tingkat ketelitian pengguna (*user accuracy*). Sebagaimana dijelaskan Hansen dan Mowen (2015), kualitas output informasi manajerial berbanding lurus dengan keandalan input data (*garbage in, garbage out*).

Hasil analisis kualitatif berbasis NVivo 15 membuktikan bahwa ketersediaan informasi dari SIAM memiliki peran kunci dalam mendukung 6 (enam) dimensi kinerja manajerial sebagaimana dirumuskan oleh Mahoney et al. (1963). Pertama, pada dimensi perencanaan (*planning*), data historis penjualan dan pesanan harian memformulasikan estimasi produksi yang akurat (3–4 ton/hari), sehingga mencegah akumulasi stok berlebih maupun kekurangan pasokan ayam hidup, yang mana mendukung temuan Winata dan Dewi (2024). Kedua, pada dimensi pengumpulan dan analisis informasi (*investigating & evaluating*), pencatatan biaya dan pendapatan yang terstruktur memungkinkan pemilik usaha menganalisis tren margin keuntungan secara tepat waktu (Sitorus et al., 2024).

Ketiga, pada dimensi koordinasi (*coordinating*), informasi kuantitas pesanan yang terdistribusi secara transparan menyelaraskan alur kerja antarbagian dan mengurangi hambatan komunikasi internal (Ramadhini et al., 2025). Keempat, pada dimensi pengawasan (*supervising*), laporan stok dan rekapan penjualan harian berfungsi sebagai instrumen kontrol untuk mendeteksi potensi penyimpangan atau selisih barang di lapangan (Salsabila et al., 2025). Kelima, pada dimensi evaluasi (*evaluating*), data riil kinerja menjadi tolok ukur obyektif bagi pemilik untuk mengevaluasi efisiensi proses operasional dan merumuskan langkah perbaikan. Keenam, pada dimensi pengelolaan sumber daya manusia (*staffing*), informasi beban kerja harian memandu pemilik usaha dalam melakukan alokasi dan penyesuaian (*rolling*) tenaga kerja secara rasional. Secara keseluruhan, keterkaitan antara penerapan SIAM dan peningkatan kinerja manajerial pada Ayam Potong Idola Grup membuktikan bahwa pemanfaatan data akuntansi manajemen—meskipun dalam format terapan yang sederhana—merupakan determinan penting dalam menjaga kesinambungan dan efektivitas pengelolaan operasional bisnis skala UMKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) telah diterapkan pada Usaha Pengolahan Ayam Potong Idola Grup Tasikmalaya melalui pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi usaha menggunakan Microsoft Excel yang didukung oleh buku pencatatan dan bon transaksi. Sistem tersebut dimanfaatkan untuk mengelola data penjualan, persediaan, pemasukan dan pengeluaran barang, serta biaya operasional sehingga mampu menyediakan informasi yang diperlukan dalam kegiatan usaha. Informasi yang dihasilkan berperan penting dalam mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan kerja, pengawasan operasional, koordinasi antarbagian, evaluasi kegiatan usaha, serta pengambilan keputusan sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terarah.

Meskipun demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di Idola Grup masih menghadapi beberapa kendala, antara lain masih adanya proses pencatatan yang dilakukan secara manual, potensi terjadinya kesalahan input data, serta belum terintegrasinya seluruh aktivitas pencatatan ke dalam satu sistem informasi yang lebih modern. Untuk mengatasi kendala tersebut, pengelola melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dicatat, mencocokkan data dengan dokumen pendukung, serta memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengolahan informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan SIAM mendukung konsep **Technology Acceptance Model (TAM)**, di mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mendorong penerimaan teknologi oleh pengguna sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial pada usaha mikro.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Idola Grup Tasikmalaya disarankan untuk terus mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen melalui penerapan sistem informasi yang lebih terintegrasi sehingga proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan teknologi informasi perlu dilakukan agar pemanfaatan sistem dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif serta meningkatkan daya saing usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian dengan jumlah informan yang terbatas pada pihak internal usaha. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, baik dari pihak internal maupun eksternal, serta mengkaji penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada jenis usaha yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja manajerial, seperti sistem pengendalian manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, budaya organisasi, maupun gaya kepemimpinan.

V. REFERENSI

- Adi, R. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pengusaha Online di Kota Bogor*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(9), 123–130.
- Antara News. (2026). *Pedagang daging ayam tak bisa seenaknya menaikkan harga jual*. <https://sumbar.antaranews.com/berita/746458/pedagang-daging-ayam-tak-bisa-seenaknya-naikan-harga-jual?page=all>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Perkembangan harga daging ayam ras*. <https://rri.co.id/nasional/2106585/about.html>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Managerial Accounting* (14th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Laporan perkembangan UMKM*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2026). *Stabilisasi harga dan distribusi daging ayam ras*. <https://www.pertanian.go.id/?act=view&id=7564&show=news>
- Lazuardi, I. (2024). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial*. <https://doi.org/10.38035/dar.v1i4>
- Open Data Kabupaten Tasikmalaya. (2024). *Jumlah usaha mikro di Kabupaten Tasikmalaya*. <https://opendata.tasikmalayakab.go.id/dataset/jumlah-usaha-mikro-di-kabupaten-tasikmalaya>
- Ramadhini, P. A., Kusumah, A., Achmad, A., Gunawan, C., & Suyudi, M. (2025). Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial PT. Pupuk Kaltim. *Tinta Nusantara*, 11(1), 01–13. <https://doi.org/10.55770/tn.v11i1.168>
- Ria, et al. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Budget dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Koperasi Syariah di Pulau Lombok*.
- Salsabila, D. P., Arizah, A., & Darwin, K. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pada PT Sukses Mulia Araya Teknik. *Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Sitorus, E. T., Nabela, R. A., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial pada Puskesmas Sitanggal*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Winata, I. G. P. H., & Dewi, N. W. Y. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial (Studi empiris pada hotel se-Kabupaten Buleleng). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 93–104.